

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi dunia saat ini yang tidak menentu, seperti terjadinya global warming, memburuknya kesehatan masyarakat serta tuntutan sosial pada perusahaan, memicu perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karyawan, investor, masyarakat, konsumen dan pemasok (*stakeholder*). Perusahaan menggunakan pendekatan *corporate social responsibility* (CSR) untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan. CSR sendiri merupakan konsep akuntansi yang memperhatikan transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktifitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga informasi yang diungkapkan perusahaan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, namun juga mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktifitas perusahaan (Nurika, 2010).

Penelitian ini mengidentifikasi hal yang berkaitan dengan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah mempelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan diseluruh dunia. Berdasarkan

indikator kinerja GRI, pengungkapan CSR terdiri dari tiga indikator kinerja yaitu indikator kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pada indikator kinerja sosial, dikategorikan lebih lanjut menjadi tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan didalam laporan yang disebut *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan, sosial, kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Rustiarini (2010) mengatakan bahwa saat ini perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan sehingga setiap perusahaan diwajibkan mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. CSR di atur sesuai dengan Undang – undang No. 40 tentang perseroan terbatas, disebutkan bahwa perseroan yang bidang usahanya terkait dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (pasal 74 ayat 1). CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan, bukan kegiatan yang bersifat sukarela.

Ahmad, *et al.* (2003) dalam Barbara dan Suharti(2008) tentang CSR dan Nilai perusahaan di Malaysia menemukan bukti bahwa pengungkapan CSR mencerminkan usaha-usaha perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan dan

agar dapat dilihat sebagai perusahaan yang bertanggungjawab. Penelitian yang dilakukan oleh Hill, *et al* dalam Barbara dan Suharti (2008) menemukan fakta bahwa dalam jangka panjang, perusahaan yang memiliki komitmen terhadap CSR mengalami kenaikan harga saham yang sangat signifikan dibandingkan dengan berbagai perusahaan yang tidak melakukan praktik CSR.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional yang diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahuddin, 2008)

Good Corporate Governance menyatakan bahwa salah satu tujuan pelaksanaan *corporate governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Implementasi CSR merupakan salah satu wujud pelaksanaan prinsip *corporate governance*. Perusahaan yang telah melaksanakan *corporate governance* dengan baik sudah seharusnya melaksanakan aktivitas CSR sebagai wujud kepedulian perusahaan pada lingkungan sosial. Kedua kegiatan tersebut sama-sama bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham namun tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya (Zarkasyi dalam Ni wayan , 2010). Oleh karena itu, perusahaan perlu

mengembangkan sejumlah kebijakan untuk menuntun pelaksanaan CSR. Semua hal tersebut tidak terlaksana dengan baik apabila perusahaan tidak menerapkan *good corporate governance*.

Adapun faktor – faktor yang akan diteliti lebih lanjut adalah *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderating. *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Murwaningsari dalam Made (2011) berpendapat bahwa CSR memiliki kaitan erat dengan *good corporate governance*. Seperti dua sisi mata uang, keduanya memiliki kedudukan yang kuat dalam dunia bisnis namun berhubungan satu sama lain. Tanggung jawab sosial berorientasi kepada para *stakeholders*, hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip utama *good corporate governance* yaitu *responsibility*, sedangkan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sejalan dengan prinsip transparansi. Reksodiputro 2004 dalam Made 2011, konsep *corporate social responsibility* merupakan bagian pedoman pelaksanaan *good corporate governance*. Dalam penelitian ini *corporate governance* diprosikan dengan keberadaan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul : “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating”.

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang akan diangkat adalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Informasi serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- Bagi Perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial. Bagi perusahaan, dapat juga

memberikan gambaran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga pemerintah dapat menindaklanjuti pengesahan Undang-Undang Perseroan Terbatas, dengan mewajibkan semua perusahaan di Indonesia untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

- Bagi investor, akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
- Bagi Peneliti, sebagai referensi atau bahan acuan untuk mengembangkan penelitian lain, terutama penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dan GCG sebagai variabel moderating.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

Bab V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.